

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Multimedia Interaktif Manasik Haji

Widyo Nugroho

Akademi Komunikasi Siaran Radio, Televisi dan Periklanan GLOBALMEDIA
kompleks kemang pratama I blok MM no 12 kemang pratama RAYA
Bekasi 17116
wididaye@yahoo.com

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat pesat dan memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kehidupan, baik itu di bidang bisnis maupun pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan manasik haji yang biasa diselenggarakan oleh biro-biro perjalanan haji. Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis perilaku pengguna dalam penerimaan teknologi informasi (Acceptance) dalam manasik haji dengan didasarkan pada dua keyakinan yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Populasi penelitian adalah jamaah pada kelompok bimbingan haji depok. Subyek penelitian adalah jamaah yang telah menggunakan teknologi informasi. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan teknik analisis SEM. Hasilnya, 1) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi informasi, 2) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif terhadap persepsi manfaat, 3) persepsi manfaat berpengaruh secara positif terhadap penerimaan ditolak dan 4) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan dengan dimediasi oleh persepsi manfaat

Kata kunci: TAM, Multi media interaktif

Abstract

In recent years, development of Information and Communication Technology (ICT) is very fast and provides a lot of convenience to the various aspects of life, both in business and education, including the implementation of the rituals of Hajj which is usually held by travel agents hajj. This study used the Technology Acceptance Model (TAM) as a theoretical framework for analyzing user behavior in the acceptance of information technology (Acceptance) in the rituals of Hajj are based on two beliefs, namely perceived usefulness and perceived ease of use. The study population was a group of pilgrims on hajj depok guidance. Subjects were pilgrims who had been using information technology. Total sample of 100 respondents. Purposive sampling technique sampling with SEM analysis techniques. The result, hypotheses are supported (H1), Perceived Ease of Use (PEOU) positive effect on acceptance of information technology, (H2) Perceived Ease of Use (PEOU) influence positively to Perceived usefulness (PU). While the hypothesis is rejected (H3) Perceived usefulness (PU) is a positive influence on Acceptance (Acc) and (H4) Perceived Ease of Use (PEOU) influence positively to Acceptance (Acc) and mediated by Perceived usefulness (PU). Keywords: Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Acceptance (Acc) title. Judicious use of keywords may increase the ease with which interested parties can locate our article.

Keywords: TAM, Interactive multimedia

1. Pendahuluan

Manasik artinya tata cara ibadah. Manasik haji / Umroh adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bimbingan haji/umroh atau biro-biro perjalanan yang menyelenggarakan jasa pemberangkatan ibadah haji/umroh yang intinya membelajarkan bagaimana tata cara ibadah haji/umroh. Kegiatan itu bisa dikatakan juga Workshop atau pelatihan untuk melaksanakan ibadah haji/umroh. Seperti kita ketahui, di Indonesia Ongkos untuk melaksanakan ibadah haji masih tergolong tinggi sehingga tidak semua jamaah dapat mengulang kembali ibadah itu. Oleh karena itu biaya yang mahal dan pengorbanan selama

melaksanakan ibadah harus benar-benar diimbangi dengan pelaksanaan ibadah yang benar dan pada akhirnya menjadi ibadah yang mabrur

Manasik haji/umroh dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembahasan mengenai proses pembelajaran berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran. Dalam konsep teknologi pendidikan, dibedakan istilah pembelajaran (instruction) dan pengajaran (teaching). Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran atau instructional, adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi/formal.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 6). Tercakup dalam definisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur computer maupun (tele) komunikasi.

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan di Indonesia antara lain dengan adanya siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, dalam pendidikan luar sekolah pemanfaatan TIK diawali dengan hadirnya Televisi Pendidikan Indonesia yang telah memulai siarannya sejak tanggal 23 Januari 1991. Sesuai dengan namanya, fungsi pendidikan merupakan ciri utamanya. Acara pendidikan mendapat alokasi sebanyak 33 % (masing-masing separuh untuk pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah)

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi Komputer (TIK), merubah paradigma untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Salah satu bentuk pengintegrasian TIK dalam pembelajaran adalah pembelajaran berbantuan komputer (Computer Based Learning) misalnya dengan multimedia interaktif. Dengan multimedia interaktif, memungkinkan pebelajar untuk berinteraksi secara langsung (antara user dengan program / komputer) selama pembelajaran dan memberikan *feed back* secara langsung atas interaksi yang dilakukan pebelajar. Selain itu dengan multimedia kita dapat menyaksikan hal-hal abstrak menjadi nyata tanpa harus menghadirkan bendanya atau datang langsung ke tempat yang sangat sulit untuk dijangkau serta memerlukan biaya yang sangat besar.

2. Pustaka

Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja organisasi dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu investasi teknologi informasi dan kinerja organisasi. Damanpour (1991) di dalam Brandyberry (2003) menjelaskan beberapa karakteristik organisasi yang berpengaruh terhadap inovasi organisasi. Teknologi informasi termasuk daribagian dari inovasi tersebut.

Teknologi informasi sebagai suatu produk dan proses sekarang ini telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan itu mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi. Tofler menggambarkan perkembangan itu sebagai revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian; teknologi ini telah berlangsung ribuan tahun, bahkan hingga kini masyarakat kita masih banyak yang belum menerapkan atau mengambil manfaatnya. Gelombang kedua ditandai dengan adanya teknologi industri, yang berlangsung hanya dalam masa 300 tahun saja.

Gelombang ketiga merupakan revolusi teknologi elektronik dan informatik, yang berlangsung hanya dalam waktu puluhan tahun saja. Secara umum perkembangan dalam era informasi menunjukkan ciri-ciri antara lain : (1) meningkatkan daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi, (2) kecepatan penyajian informasi yang meningkat, (3) miniaturisasi perangkat keras yang disertai dengan ketersediaannya yang melimpah, (4) keragaman pilihan informasi untuk melayani berbagai macam kebutuhan, (5) biaya perolehan informasi, terutama biaya untuk transmisi data yang cepat adalah jarak jauh, yang secara relatif semakin menurun, (6) kemudahan penggunaan produk teknologi informasi, baik yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunaknya, (7) kemampuan distribusi

informasi yang semakin luas, dan karena itu informasi lebih mudah diperoleh, dengan menembus batas-batas geografis, politis, maupun kedaulatan, (8) meningkatkan kegunaan informasi dengan keanekaragaman pelayanan yang ada secara lebih baik serta dibuatnya prediksi masa depan yang lebih tepat.

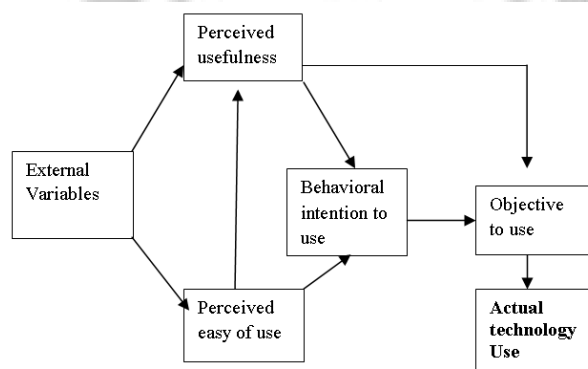
Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran manasik dimungkinkan dengan mengembangkan pembelajaran berbantuan komputer . Pendidikan berbasis komputer (*Computer Based Education*) telah muncul pada tahun 60-an, sejak pertama kali dikembangkan program pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). *Computer Based Instruction* (CBI) merupakan bentuk aplikasi komputer yang diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan CBE di bidang lain misalnya *Computer-Managed Instruction (CMI)*, *Computer-Assisted Testing*, *Computer-Assisted Guidance*. Program komputer untuk aplikasi pembelajaran meliputi : *Computer-Assisted Instruction (CAI)* dan *Computer-Assisted Learning (CAL)*. Penerapan kedua program tersebut sebagai tutor yang memerankan dalam mengajar memiliki makna yang sama.

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor- faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan TIK. Salah satu model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi dipengaruhi oleh kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Abdalla, I., 2005, Lee, Y., Kozar K.A., & Larsenm, K.R.T., 2003) . Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri

TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan computer

Schillewaert et al. (2000) menyebutkan dua karakteristik pengguna yang berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna komputer yaitu daya inovasi (*personnel innovativeness*) dan *computer self-efficacy*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua karakteristik tersebut mempunyai hubungan erat dengan penerimaan teknologi informasi untuk tenaga pemasaran. Sedangkan Lopez dan Manson (1997) menyimpulkan bahwa *computer self-efficacy* mempunyai hubungan positif dengan pemanfaatan sistem informasi desktop. Schillewaert et al. (2000) juga menyatakan bahwa pengaruh daya inovasi terhadap penerimaan teknologi informasi oleh karyawan lebih tinggi dibandingkan pengaruhnya terhadap variabel PU dan PEAU.

Gambar 1 : *Technology Acceptance Model (Davis, Bagozzi dan Warshaw, 1989)*



Gefen dan Straub (2000) menyatakan bahwa peranan PEOU sebenarnya lebih kompleks, di mana PEOU mengukur penilaian kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan *easy of learning* dari pengguna teknologi informasi. Jadi PEOU berkenaan dengan motivasi pengguna teknologi yang didasarkan pada penilaian aspek intrinsik dari penggunaan teknologi, misalnya *interface* dan proses dalam penggunaan teknologinya. Padahal aspek ekstrinsik dari teknologi informasinya (diketahui melalui PU), dalam banyak kasus, merupakan alasan mengapa teknologi baru diadopsi. Jadi PU-lah yang berpengaruh langsung terhadap proses adopsi teknologi informasi.

Schillewaert et al. (2000) menyebutkan dua karakteristik pengguna yang berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna komputer yaitu daya inovasi (*personnel innovativeness*) dan *computer self-efficacy*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua karakteristik tersebut mempunyai hubungan erat dengan penerimaan teknologi informasi untuk tenaga pemasaran

3. Metode penelitian

Populasi penelitian ini adalah jamaah pada kelompok bimbingan haji depot . Subyek penelitian adalah jamaah kelompok bimbingan haji yang telah menggunakan teknologi informasi. Jumlah sampel sebanyak 100 responden, dengan teknik analisis *SEM*. Pengukuran variabel menggunakan skala *semantic deferential* dengan skala interval. *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan tingkatan pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi mudah dalam penggunaannya. *Perceived Usefulness* (PU) merupakan tingkatan berfikir pengguna bahwa menggunakan suatu sistem akan bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan tentang ibadah haji .

H₁. Diduga *persepsi kemudahan pengguna* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *penerimaan* (Acc) jamaah pada kelompok bimbingan haji depot

H₂. Diduga *persepsi kemudahan pengguna* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *persepsi manfaat* (PU) jamaah pada kelompok bimbingan haji depot

H₃. Diduga *persepsi manfaat* (PU) berpengaruh secara positif terhadap *penerimaan* (Acc) jamaah kelompok bimbingan haji depot

H₄. Diduga *persepsi kemudahan* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *penerimaan* (Acc) dengan dimediasi oleh *persepsi manfaat* (PU) jamaah kelompok haji di depot

4. Hasil

pemeriksaan validitas dan reliabilitas; Hasil *factor analysis* indikator dari ketiga variabel memiliki *skor loading factor* diatas 0,5 artinya indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% dari fenomena empirikalnya. Tiga variabel penelitian yang terdiri dari 14 butir instrumentasi semuanya dinyatakan baik karena memiliki *factor loading* $\geq 0,50$. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *skewness value* dan *kurtosis*. *Rule of thumb* yang digunakan apabila nilai kritisnya $\pm 2,58$ yang berarti kita dapat menolak asumsi normalitas pada probability level 0,01 (Hair et al., 1998). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *cr multivariate* adalah sebesar 17,042 yang berarti nilainya lebih besar dari 2,58 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Multivariate outliers* diuji dengan *mahalanobis distance squared* pada tingkat $p < 0,001$. Berdasarkan hasil uji outlier menunjukkan bahwa $\chi^2 (14, 0,001) = 36,123$, sehingga sudah tidak terjadi outlier multivariate karena mahalanobis distance maximum adalah sebesar 34,960. Selanjutnya model yang dikembangkan untuk penelitian ini dievaluasi berdasarkan indeks-indeks *goodness of fit* yang memenuhi *cut-of value*.

Berdasarkan hasil pengujian *fit* model pengukuran dinyatakan baik dan dapat diterima sebagai model yang dapat menjelaskan keadaan empirikalnya. Langkah selanjutnya melakukan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji model penelitian. Adapun program aplikasi yang digunakan adalah AMOS. Sesuai hasil analisis model persamaan *structural*, hasil uji hipotesisnya adalah :

Pengujian hipotesis pertama (H1) *persepsi kemudahan pengguna* (PEOU) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *penerimaan* (Acc) pada jamaah kelompok bimbingan haji depot. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Schillewaert et al (2000) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yaitu tingkatan dimana individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha. Ini berarti multi media interaktif itu mudah di gunakan, maka secara langsung multimedia interaktif manasik haji bisa diterima sebagai media pembelajaran dalam proses manasik, baik secara individual maupun secara berjamaah.

Pengujian hipotesis kedua (H2) ***persepsi kemudahan pengguna* (PEOU) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *persepsi manfaat* (PU)** jamaah kelompok bimbingan haji depot. Jadi dapat dikatakan bahwa jamaah kelompok bimbingan haji menganggap multi media interaktif manasik haji mudah digunakan dalam kegiatan manasik haji. Hal ini sesuai dengan pernyataan

bahwa teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna (dishaw 2002), dan juga dalam teori TAM dikatakan bahwa kedua kepercayaan yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* menentukan tingkah laku penerimaan secara langsung.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) **persepsi manfaat (PU) berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap penerimaan (Acc)** jamaah kelompok bimbingan haji di depok. Secara empirik ditemukan bukti bahwa penerimaan multi media interaktif manasik haji dalam kegiatan manasik haji bukan merupakan sesuatu yang dipikirkan apakah teknologi ini memberi manfaat atau tidak, namun karena suatu keharusan dan menjadi suatu kebutuhan hal ini terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengujian hipotesis keempat (H4) **persepsi kemudahan pengguna (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap penerimaan (Acc) dengan dimediasi oleh persepsi manfaat (PU) Jamaah kelompok bimbingan haji di depok tidak dapat diterima.** Secara empiris ditemukan fakta bahwa untuk menerima multi media interaktif jamaah kelompok bimbingan haji tidak memikirkan apakah media tersebut memberikan manfaat atau tidak namun merupakan suatu keharusan dan kebutuhan, karena media berbasis teknologi informasi dan komunikasi lainnya seperti power point atau video telah digunakan dalam kegiatan manasik haji sehingga teknologi informasi tersebut dianggap mudah untuk digunakan..

References

Journal:

- [1] Brandyberry, Alan A (2003), "Determinants of adoption for organisational innovations approaching saturation", *European Journal of Innovation Management*; 2003; 6, 3; ABI/INFORM Global, pg. 150
- [2] Gefen, D. and D. Straub (2000), "The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of E-Commerce Adoption", *Journal of The Association for Information System*: Volume 1, Article 8
- [3] Mickell TA Stuckey dan Danner BD Stuckey, *Virtual Labs in the Online Biology Course: Student Perceptions of Effectiveness and Usability*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching. Vol. 3, No. 2., 2007)
- [4] Schillewaert, Niels, Michael Ahearne, Rund Frambach, and Rudy K. Moenaert, (2000), "The Acceptance of Information Technology In The Sales Force" *Journal of Marketing*, December 11, *Institute for The Study of Business Markets (ISBM)*, Pennsylvania. <http://www.ebusiness.xerox.com>

Internet:

- [1] Dishaw, Mark T. Diane M. Strong and D. Brent Bandy, (2002), "Extending the Task-Technology Fit Model With Self-Efficacy Constructs", Eight Americas Conference on Information System, pp. 1021-1027, <http://aisel.iswold.org/>

Texbooks:

- [1] Asyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta, PT Raja Grafindo
- [2] .Davis, Fred D, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And Use Acceptance of Information Technology*, *MIS Quarterly*;13, 3; 1989 .hal. 319.
- [3] Heinich, Molenda, Russel, Smaldini, 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall
- [4] Hair, J.F, Anderson, RE, Tatham, R.L. dan Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis*, 5 th Edition, Upper Saddle River
- [5] Lee, Younghwa, Kenneth A. Kozar, and Kai R.T. Larsen. *The Technology Acceptance Model : Past, Present, and Future*. *Communication of The Association for Information System*, 12, 50, 2003. hal. 752-780.
- [6] Lopez, D. A. and D. P. Manson (1997), *A Study Of Individual Computer Self-Efficacy And Perceived Usefulness Of The Empowered Desktop Information System*
- [1] Author1 A, Author2 B. Judul Buku. City: Publisher. Year.
- [2] Mohan N, Undeland TM, Robbins WP. *Power Electronics*. New York: John Wiley & Sons. 2005.
- [3] Ward J, Peppard J. *Strategic planning for Information Systems*. Fourth Edition. West Susse: John Willey & Sons Ltd. 2007.